

Modern Dance Center di Kota Pekanbaru Dengan Pendekatan Arsitektur Metafora

Anjani Eka Putra Daely¹⁾, Gun Faisal²⁾, Andre Novan³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

²⁾³⁾Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

Kampus Binawidya Jl. HR. Soebrantas KM 12.5, Pekanbaru

Email: anjaniekaputra@gmail.com

ABSTRACT

Modern dance is currently very popular in Pekanbaru city because modern dance identical with everything that is new and not difficult to learn, this is proven by many modern dance communities in Pekanbaru city. From year to year the modern dance community in Pekanbaru city is increasing, along with many large annual events held in Pekanbaru city. The method in this design is to use the metaphor Architecture approach by applying all its characteristics. The concept that used is arm wave, obtained from one of the modern dance movements. The application of this concept to the design lies in the shape of the building and landscape design.

Key word: Dance, Modern Dance, Dance Community, Metaphor Architecture

1. PENDAHULUAN

Tari modern saat ini sangat digemari oleh kalangan remaja dikarenakan identik dengan segala sesuatu yang baru dan tidak mengekang. Hal ini di buktikan dengan banyaknya bermunculan komunitas Tari modern di Pekanbaru. Dari tahun ke tahun komunitas tari modern di kota Pekanbaru semakin bertambah. Selain itu banyaknya *event* besar tahunan yang di selenggarakan di kota Pekanbaru membuktikan bahwa komunitas tari modern di Pekanbaru sangat menjanjikan sebagai ajang kreatifitas serta sarana rekreasi bagi masyarakat kota Pekanbaru khususnya para kaula muda.

Komunitas tari modern adalah bagian dari masyarakat yang patut diberikan kesempatan dan ruang untuk berkeaktivitas serta memberikan karya dan baktinya terhadap masyarakat dan memberikan kontribusi yang positif bagi kemajuan kota. Namun ini sangat bertolak belakang dengan fasilitas yang mereka miliki, sebagian besar dari komunitas ini hanya memanfaatkan ruang kota yang ada sebagai tempat latihan dan edukasi publik. Untuk itu perlu adanya suatu wadah untuk menampung kegiatan komunitas ini sebagai sarana pengembangan

bakat yang mereka miliki serta menjadi daya tarik dan event pariwisata kota Pekanbaru.

Modern dance center Pekanbaru merupakan solusi dari masalah minimnya fasilitas bagi komunitas tari modern Pekanbaru, berfungsi sebagai wadah berbagai macam kegiatan komunitas pecinta tari modern.

Pusat tari modern yang disajikan harus dapat mudah diterima dan dipahami oleh pengguna maupun pengunjung, yaitu dengan membuat objek tersebut menjadi konkret, sehingga dapat dilihat, dirasakan, disentuh, dan dimengerti. Arsitektur metafora selalu berusaha menimbulkan komunikasi visual serta tanggapan dari seseorang yang menggunakan atau menikmati karyanya. Aspek komunikasi visual pada bangunan pusat tari modern menjadi penting untuk menunjang motivasi dan kegiatan para penari serta orang yang melihat bangunan tersebut. Maka dari itu arsitektur metafora di pilih sebagai pendekatan dalam perancangan *Modern dance center* di kota Pekanbaru ini.

Berdasarkan penjabaran latar belakang, terdapat beberapa permasalahan pada perancangan ini, pertama Bagaimana menghasilkan wadah kegiatan yang baik

terhadap aktivitas komunitas tari modern pada *Modern Dance Center* di kota Pekanbaru?, kedua, bagaimana menghasilkan fasilitas-fasilitas yang tidak hanya dapat digunakan untuk komunitas tari namun juga sebagai sarana kreatifitas bagi masyarakat? Dan yang ketiga, Bagaimana menerapkan prinsip perancangan arsitektur metafora dalam merancang *Modern Dance Center* di kota Pekanbaru?

Adapun tujuan dalam perancangan pusat tari modern dengan pendekatan arsitektur metafora ini adalah menghasilkan wadah kegiatan yang baik terhadap aktivitas komunitas tari modern pada *Modern Dance Center* di kota Pekanbaru, yang tidak hanya untuk komunitas tari modern namun juga sebagai sarana kreatifitas dan rekreasi bagi masyarakat serta menerapkan prinsip perancangan arsitektur metafora dalam merancang *Modern Dance Center* di kota Pekanbaru

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pusat Tari Modern

Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si pencipta (Hawkins, 1990). Sedangkan tari modern merupakan tari yang didominasi oleh emosi atau rasa yang sebagaimana ciri emosi manusia yang memiliki desakan untuk ingin bebas (Macgowan, 1955). Sehingga Pusat Tari Modern dapat dikatakan sebagai suatu tempat atau wadah dimana individu ataupun kelompok yang umumnya memiliki ketertarikan yang sama, memiliki ekspresi jiwa yang di wujudkan dalam bentuk ritmis atau gerakan indah dari anggota badan, saling berkarya untuk menghasilkan keluaran berupa karya-karya seni tari modern yang mempunyai mutu serta kualitas.

2.2 Tinjauan Fungsi Rancangan

2.2.1 Fungsi Pusat Tari Modern

Pusat tari modern adalah suatu tempat atau wadah dimana individu ataupun kelompok yang umumnya memiliki ketertarikan yang sama, memiliki ekspresi jiwa yang di wujudkan dalam bentuk ritmis

atau gerakan indah dari anggota badan, saling berkarya untuk menghasilkan keluaran berupa karya-karya seni tari modern yang mempunyai mutu serta kualitas. Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa fungsi di buatnya pusat tari modern ini adalah untuk sebagai berikut:

1. Memberikan wadah bagi para pecinta dan komunitas tari modern yang ada di kota pekanbaru untuk melakukan kegiatannya.
2. Memberi upaya pengenalan terhadap masyarakat tentang kegiatan pecinta dan komunitas tari modern dan di harapkan dapat menarik minat masyarakat untuk dapat ikut bergabung.
3. Ajang promosi serta unjuk bakat yang di miliki masing-masing komunitas sekaligus sebagai ajang pencarian bibit unggul di bidang komnitasnya masing-masing.
4. Sebagai ajang pariwisata kedaerahan melalui kegiatan-kegiatan yang di adakan para komunitas nantinya.

2.3 Tinjauan Arsitektur Metafora

2.3.1 Pengertian Arsitektur Metafora

Arsitektur metafora adalah suatu cara memahami suatu hal, seolah hal tersebut sebagai suatu hal yang lain sehingga dapat mempelajari pemahaman yang lebih baik dari suatu topik dalam pembahasan. Dengan kata lain menerangkan suatu subyek dengan subyek lain, mencoba untuk melihat suatu subyek sebagai suatu yang lain (Antoniades, 1990).

Menurut Antoniades terdapat tiga kategori dari metafora yaitu:

1. *Intangible Metaphor* (metafora abstrak)
Ide pemberangkat metaforik berasal dari sebuah konsep yang abstrak, yang tidak dapat dilihat dan hanya dapat dirasakan. Termasuk dalam metafora abstrak misalnya suatu konsep, sebuah ide, sifat manusia atau kualitas obyek, seperti individual, komunitas, alami, tradisi, dan budaya).
2. *Tangible Metaphors* (metafora konkrit)
Ide pemberangkat metaforanya berasal dari karakter material atau visual obyek yang konkrit dan dapat dilihat sekaligus

dirasakan, contohnya menara yang seperti tongkat, rumah seperti istana, dan atap seperti perahu.

3. *Combined Metaphors* (metafora kombinasi antara keduanya)

Konsep abstrak dan karakter materi atau visual obyek bergabung sebagai ide pemberangkatan kreasi arsitektural. Karakter visualnya dapat menjadi alasan untuk menilai sifat-sifat, kualitas, dan karakter wadah visual.

Kegunaan arsitektur metafora sebagai cara atau metode perwujudan kreativitas arsitektural, yakni untuk memungkinkan melihat suatu karya arsitektur dari sudut pandang lain, mempengaruhi untuk timbulnya berbagai intepetasi pengamat, mempengaruhi pengertian yang sebelumnya dianggap belum dimengerti atau belum ada pengertiannya, dan dapat menghasilkan arsitektural yang lebih ekspresif (Antoniades, 1990).

3. METODE PERANCANGAN

3.1 Paradigma Perancangan

Dalam perancangan *Modern Dance Center* ini diperlukan landasan konseptual yang akan melandasi perancangan fisik bangunan. Perancangan *Modern Dance Center* ini didasari oleh kebutuhan akan suatu wadah untuk menampung minat masyarakat terhadap tari modern, serta menampung segala kegiatan pegiat tari modern yang sebelumnya tidak memiliki wadah untuk berkegiatan.

Pada perancangan *Modern Dance Center* di kota Pekanbaru ini menerapkan tema perancangan arsitektur metafora dengan tujuan menghasilkan bentuk bangunan yang lebih ekspresif serta dapat menggambarkan ciri dan karakteristik seni tari modern kedalam bentuk arsitektural.

3.2 Strategi Perancangan

Untuk dapat merancang *Modern Dance Center* di kota Pekanbaru, maka yang harus dilakukan adalah melakukan analisa yang nantinya akan mendapatkan hasil berupa kebutuhan yang sesuai selama proses perancangan. Berikut ini adalah strategi perancangan yang akan dilakukan dalam

perancangan *modern dance center* di kota Pekanbaru:

1. Survey, Mengamati kondisi eksisting tapak atau lokasi perancangan serta menganalisa skema kegiatan komunitas tari modern yang akan di terapkan pada perancangan bangunan agar menghasilkan perancangan yang sesuai dengan kebutuhan komunitas tari modern dan kondisi eksisting tapak perancangan.
2. Analisa Fungsi, Analisa fungsi bangunan merupakan tahap untuk mengetahui kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam perancangan.
3. Analisa Site, Analisa site merupakan analisa karakteristik yang dimiliki oleh beberapa lokasi terpilih untuk dijadikan tapak perancangan apakah sudah sesuai dengan kebutuhan perancangan *modern dance center*.
4. Program Ruang, Dapat dikatakan sebagai proses menggali fakta-fakta hingga menetapkan kebutuhan-kebutuhan.
5. Penzoningan, Pembagian kawasan ke dalam beberapa zona sesuai dengan fungsi, kebutuhan dan karakteristik semula atau diarahkan bagi pengembangan fungsi-fungsi lain untuk menunjang berbagai kegiatan.
6. Konsep, Konsep merupakan tahap dimana perancang mendapatkan hasil bentukan serta tata letak massa dengan menggunakan tema Metafora yang memungkinkan perancang dapat memecahkan masalah didalam analisa site sehingga tema disini berfungsi sebagai pemecah masalah dalam sebuah perancangan.
7. Sirkulasi dan Parkir, Sirkulasi pada kawasan ini harus dibuat seefisien mungkin guna mempercepat pencapaian antara satu fungsi ke fungsi lainnya atau dari satu ruang ke ruang lainnya baik pengguna pejalan kaki maupun akses kendaraan.
8. Bentukan Massa, Bentukan massa pada perancangan *Modern Dance Center* ini dibetuk berdasarkan konsep desain yang direncanakan dipadu dengan pendekatan Arsitektur Metafora hingga menghasilkan

suatu bentukan massa yang sesuai dengan konsep dan tema perancangan.

9. **Tatanan Ruang.**, Penyusunan ruang dalam di sesuaikan dengan kebutuhan fungsi bangunan *Modern Dance Center* yang telah menjadi dasar perancangan, tatanan ruang juga akan di pengaruhi dari hasil analisa sirkulasi dan pencapaian sehingga dapat tercipta sirkulasi serta tatanan ruang yang nyaman dan efisien bagi pengguna.
10. **Struktur**, Setelah mendapatkan bentukan massa dan tatanan ruang maka sistem struktur yang akan di terapkan dapat ditentukan, penerapan sistem struktur modular yang akan sangat berpengaruh dalam mendapatkan efektifitas pada penataan ruang dalam menciptakan efisiensi penggunaan ruang tersebut.
11. **Utilitas**, Konsep utilitas yang akan digunakan pada perancangan *Modern Dance Center* ini adalah sitem utilitas yang mampu memaksimalkan penghematan penggunaan energi, seperti misalnya pungenan *double skin* fasad dan ventilasi silang sebagai penghawaan alami serta pencahayaan alami.
12. **Fasad Bangunan**, Fasad didapatkan dengan menyesuaikan konsep yang telah ditentukan tentunya dengan menerapkan prinsip prinsip perancangan arsitektur metafora serta fasad bangunan nantinya juga akan sangat dipengaruhi oleh ruang-ruang kegiatan yang ada di dalam maupun di luar bangunan.
13. **Lansekap**, Merupakan pendukung view serta dapat menjadi daya tarik masyarakat yang berkunjung ke kawasan ini.
14. **Hasil Desain**
Merupakan hasil dari langkah-langkah yang telah dilakukan dalam proses perancangan *Modern Dance Center* di Kota Pekanbaru.

3.3 Metode Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat langsung dari pengamatan serta fakta yang ada dilapangan dan mempelajari serta melakukan dokumentasi ataupun catatan yang dirasa penting dalam melakukan proses

perancangan *Modern Dance Center*. Pengambilan data primer dapat dilakukan dengan cara Survey lapangan, Dokumentasi, dan Wawancara

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang bersifat penunjang yang digunakan guna memberikan wawasan tambahan mengenai objek perancangan. Data sekunder diperoleh dari literatur atau data yang bersumber secara tidak langsung. Data ini digunakan untuk mempelajari teori-teori yang berhubungan dengan perancangan. Pencarian data sekunder dapat berupa Studi Pustaka dan Studi Banding.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dan pembahasan dari perancangan *modern dance center* ini adalah sebagai berikut:

4.1 Lokasi Perancangan

Pemilihan lokasi ini didasari dengan beberapa pertimbangan yaitu:

- a. Lokasi site berdekatan dengan 2 universitas negeri yaitu universitas riau dan universitas islam negeri riau yang merupakan pusat berkumpulnya mahasiswa yang masih berada pada kategori usia muda produktif.
- b. Lokasi site berdaktan dengan stadion utama Riau yang selalu ramai dikunjungi masyarakat sekitar pekanbaru mau pun luar daerah sebagai sarana olahraga dan berkumpulnya komunitas komunitas yang ada.
- c. Akses lokasi menuju site merupakan jalan arteri yang relative besar sehingga dapat dilalui berbagai macam kendaraan umum.

Pemilihan lokasi *Modern Dance Center* ini juga didasarkan pada peta rencana pola ruang kota pekanbaru tahun 2017 dengan peruntukan sebagai lahan pendidikan atau pun olahraga yang di rasa sesuai dengan perancangan *Modern Dance Center* ini.

Lokasi tapak berada di Jalan Naga Sakti, Kelurahan Simpang Baru, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru. Dengan data fisik sebagai berikut, luas lahan $\pm 10.000 \text{ m}^2$, KDB 50%, kontur relatif datar, kondisi Eksisting

lahan kosong dan perkebunan warga. Adapun batas-batas site yaitu di sebelah utara perkebunan warga, sebelah selatan stadion utama Riau, sebelah timur lahan terbuka hijau, dan di sebelah Barat Perumahan warga dan lahan terbuka hijau.

Lokasi tapak berada di kawasan keramaian yang merupakan tempat berkumpulnya masyarakat untuk melakukan aktifitas olahraga serta bermain dengan teman maupun keluarga.



Gambar 1. Lokasi Perancangan

4.2 Kebutuhan Ruang

Fasilitas Pertunjukan	Luas (m ²)
Jumlah	1239,5 m ²
Sirkulasi 30%	371,85 m ²
Luas Total	1611,35 m ²
Fasilitas Latihan	Luas (m ²)
Jumlah	904,4 m ²
Sirkulasi 30%	271,32 m ²
Luas total	1175,72 m ²
Fasilitas Adiministrasi dan Pengelola	Luas (m ²)
Jumlah	329,2 m ²
Sirkulasi 30%	98,76 m ²
Luas total	427,96 m ²
Fasilitas Maintenance dan Servis	Luas (m ²)
Jumlah	160 m ²
Sirkulasi 30%	48 m ²
Luas total	208 m ²
Fasilitas Pendukung	Luas (m ²)
Jumlah	2250,6 m ²
Sirkulasi 30%	675,18 m ²
Luas total	2925,78 m ²
Area Parkir	Luas (m ²)
Jumlah	898,5 m ²
Sirkulasi 30%	269,55 m ²
Luas total	1168,05 m ²

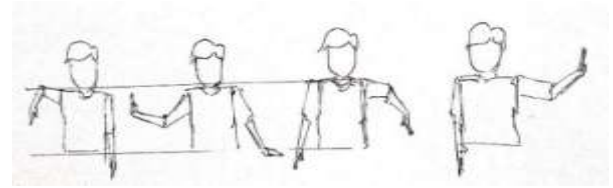
Tabel 6. Kebutuhan Ruang

4.3 Konsep

4.3.1 Konsep Dasar

Konsep dasar pada perancangan Pusat Tari Modern ini adalah *Arm Wave*. Merupakan salah satu gerakan pada tari modern yang merupakan gerakan tangan mengayun bergantian seolah olah membentuk

gelombang ombak. Ide ini muncul untuk membuat kesan bahwa bangunan ini seolah bergerak meliuk mengikuti gerakan *Arm Wave*.



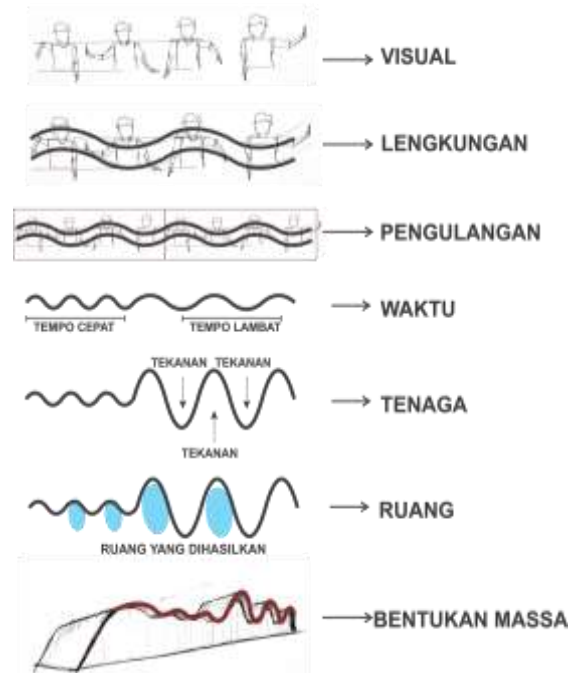
Gambar 2. Step Gerakan Arm Wave

4.3.2 Bentuk Massa

Bentuk massa Pusat Tari Modern didapat dari hasil transformasi gerakan *Arm Wave* seta aspek-aspek koreografi *modern dance* kedalam bentuk arsitektural. Berikut adalah aspek-aspek koreografi tari modern:

1. waktu, merupakan cepat atau lambatnya tempo pada saat melakukan gerakan tari.
2. Tenaga, merupakan penekanan gerak pada bagian-bagian tertentu.
3. Ruang, merupakan ruang yang terbentuk akibat adanya gerakan

Berikut ini adalah transformasinya:



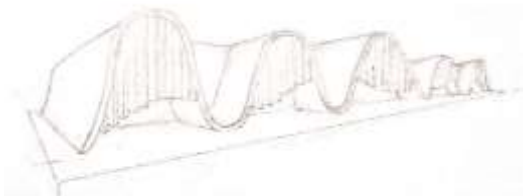
Gambar 3. Transformasi Bentuk Massa



Gambar 4. Bentuk Massa

4.3.3 Konsep Fasad

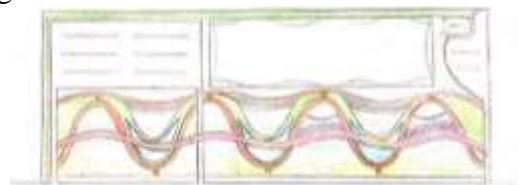
Pada fasad bangunan di terapkan penggunaan *double fasad* dengan bentukkan vertikal blind yang mengikuti alur lengkungan sesuai dengan konsep dasar visual dari *arm wave*. Penggunaan fasad vertikal bertujuan untuk memberikan kesan tinggi kepada bangunan sekaligus mengurangi panas matahari dan cahaya yang berlebihan.



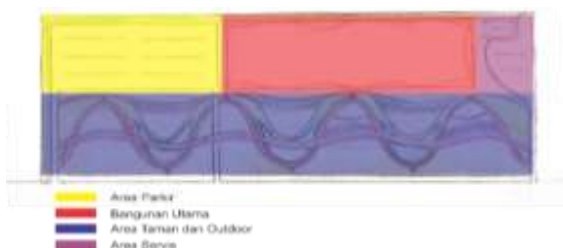
Gambar 5. Konsep Fasad

4.3.4 Konsep Lansekap

Pada bentukan pola lansekap bangunan masih menggunakan pola konsep dasar di mana bentukan pola *arm wave* di terapkan pada taman, sirkulasi pejalan kaki, serta area pertunjukan dan latihan outdoor. Penzoningan pada tapak dibagi menjadi 4 bagian besar berdasarkan fungsi area parkir, bangunan utama, area servis, dan area kegiatan outdoor dan taman.



Gambar 6. Lansekap

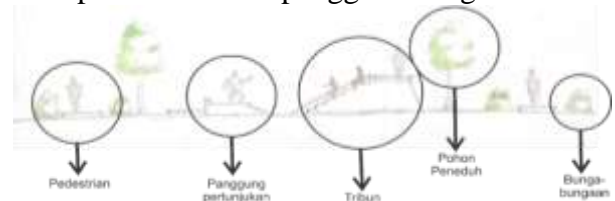


Gambar 7. Penzoningan

4.3.5 Konsep Vegetasi

Vegetasi pada lansekap didominasi dengan pohon-pohon peneduh, bertujuan untuk melindungi amfiteater dari panas matahari matahari, barrier pemisah antara amfiteater dan pedestrian, serta sebagai sound barrier dari suara kendaraan yang lewat di jalan naga sakti. Pohon peneduh akan ditanam

pada tiap sisi pedestrian dan amfiteater, ditambah dengan bunga-bunga untuk memperindah visual pengguna bangunan.



Gambar 8. Perletakan Vegetasi

4.3.6 Konsep Ruang Outdoor

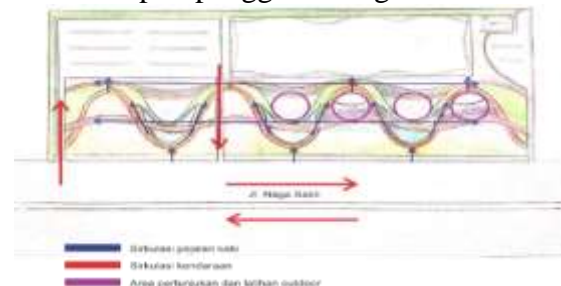
Ruang pertunjukan dan latihan outdoor di desain dengan konsep teater terbuka atau amfiteater dengan bentuk mengikuti pola pada lansekap yang ada, tujuan adanya amfiteater ini tidak hanya untuk latihan dan pertunjukan namun juga sebagai penarik minat masyarakat untuk berkunjung.



Gambar 9. Amphiteater

4.3.7 Konsep Sirkulasi

Sirkulasi kendaraan dan parkir ditempatkan hanya pada sisi barat tapak, bertujuan agar suara kendaraan tidak sampai ke seluruh area bangunan utama serta tidak mengganggu area pertunjukan dan latihan outdoor yang ada. Pada sirkulasi pejalan kaki yang ada, didesain dengan pola lengkungan yang saling bertemu, pada tiap pertemuan membuat pola setengah lingkaran yang akan dijadikan arena pertunjukan outdoor dan latihan outdoor, tiap pertemuan pedestrian juga akan membuat pejalan kaki lebih mudah menuju spot yang diinginkan, pedestrian ini juga dibuat sekaligus untuk jogging track bagi masyarakat sekitar maupun pengguna bangunan.



Gambar 10. Sirkulasi

5. KESIMPULAN

Dari hasil penulisan laporan Seminar Arsitektur berjudul *Modern Dance Center* di kota Pekanbaru dengan pendekatan Arsitektur Metafora, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Modern Dance Center* di kota Pekanbaru ini dirancang untuk memberikan wadah berkegiatan bagi para pegiat tari modern dengan fasilitas-fasilitas utama seperti ruang pertunjukan dan studio latihan indoor maupun outdoor, serta fasilitas-fasilitas pendukung lainnya seperti ruang ganti, ruang rias, cafe, musholla, gallery dan lainnya yang mampu menunjang kegiatan yang ada pada fasilitas utama.
2. *Modern Dance Center* dirancang dengan fasilitas-fasilitas yang dapat dinikmati oleh masyarakat sekitar seperti fasilitas ruang pertunjukan outdoor dan galeri yang bisa dinikmati oleh siapapun serta lansekap dengan taman yang terbuka bagi masyarakat sebagai tempat rekreasi.
3. *Modern Dance Center* menerapkan tema metafora tangible dengan bentukan yang diambil berasal dari gerakan tari modern yaitu *arm wave* yang ditransformasikan kedalam bentuk bangunan, fasad, serta lansekap. Sehingga masyarakat dapat melihat bangunan ini sebagai visualisasi dari tari modern yang ditransfer kedalam bentuk arsitektural.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoniades, Anthony C. 1990. *Poetics of Architecture: Theory of Design*. Wiley, New York.
- Broadbent, Geoffrey. 1995. *Design in architecture: architecture and the human sciences*. Wiley, Michigan.
- Dokumen RTRW Kota Pekanbaru.
BAPPEDA Kota Pekanbaru,
Pekanbaru.

Fatin, Nur. 2018, Februari 19. *Pengertian Tari Modern* . Diambil kembali dari: <http://seputarpengertian.blogspot.com/2018/02/pengertian-tari-modern-dan-jenisnya.html>. (20 September 2019)

Galih, Riko. 2013, maret 2. *Modern Dance*. Diambil kembali dari: <http://reekogalih.blogspot.com/> (20 September 2019)

Hawkins, A.M. 1990. *Mencipta Lewat Tari*. ISI, Yogyakarta.

Macgowan, Kenneth. 1955. *The Living Stage: A History Of The World Theater*. Prentice-Hall, New York.